HUBUNGAN KINERJA DAN KEPRIBADIAN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK SMA NEGERI SE KABUPATEN BANTAENG

Napsawati

Prodi Pendidikan Fisika FKIP Univeristas Muslim Maros
Napsawati@gmail.com

Abstract: Relationship between Teacher's Performance and Personality with Physics Learning Motivation in High School Students in Bantaeng Regency. the study aims at examining (1) the correlation between teacher's performance and learning motivation in learning physics of students, (2) the correlation between teacher's personality and learning physics of students, and the correlation between performance and personality of teacher collaboratively and learning motivation in learning physics of students. The study was conducted in Bantaeng district. The populations were 545 students spread in class XI IPA at SMAN Bantaeng. Samples were 231 students chosen by employing random sampling technique. Data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics analysis consisted of correlation and regression analysis. Data were processed by SPSS versions 20. The result of the study indicate that there are strong correlation between teacher's performance and learning motivation, there are strong correlation between teacher's personality and learning motivation, and there are extremely strong correlation between performance and personality of teacher collaboratively and leaning motivation of students in learning physics.

Keywords: teacher's performance, teacher's personality, learning motivation of physics

Abstrak: Hubungan Kinerja dan Kepribadian Guru dengan Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri Se Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey. Tujuan penelitian yaitu (1) mengetahui hubungan kinerja guru dengan motivasi belajar fisika peserta didik, (2) mengetahui hubungan kepribadian guru dengan motivasi belajar fisika peserta didik, (3) mengetahui hubungan kinerja dan kepribadian guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar fisika peserta didik. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bantaeng. Penelitian terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Populasi berjumlah 545 peserta didik yang tersebar diseluruh kelas XI jurusan IPA SMA Negeri se Kabupaten Bantaeng, kemudian berdasarkan sistem random sampling diperoleh 231 jumlah sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala model likert. Data yang diperoleh diolah dengan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang terdiri dari analisis korelasi dan regresi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kinerja guru dengan motivasi belajar fisika, terdapat hubungan yang kuat antara kepribadian guru dengan motivasi belajar fisika dan terdapat hubungan yang sangat kuat antara kinerja dan kepribadian guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar fisika peserta didik.

Kata kunci: Kinerja guru, kepribadian guru, motivasi belajar

Dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan dari terbentuknya suatu negara kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu

langkah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan memperhatikan bidang pendidikan sebagai wadah untuk membentuk insan yang bermoral, cerdas dan bertanggung jawab.

Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan tidak hanya memperhatikan tujuan yang bersifat sementara, melainkan harus menyentuh dasar dari tujuan pendidikan tersebut, yaitu perhatian mendalam pada etika moral dan spiritual yang luhur. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain program wajib belajar sembilan tahun, memberikan bantuan dana kepada peserta didik yang kurang mampu, peningkatan kualitas dan pemerataan guru dan penyempurnaan kurikulum.

Meskipun demikian, hakekat dari tujuan pendidikan masih jauh dari kata berhasil. Hal tersebut terlihat dari perkembangan pendidikan yang tidak diikuti oleh adanya peningkatan kualitas pendidikan yang sepadan. Akibatnya, muncul berbagai ketimpangan dalam dunia pendidikan yang berimbas kepada kesejahteraan masyarakat luas. Sebagai contoh adanya ketidak seimbangan antara kualitas pendidikan antar desa dengan kota, antar penduduk miskin dengan kaya. Sementara menurut John C. Bock dalam *Education and Development* (tanpa tahun) yang dikutip oleh (Zamroni, 2000) menyatakan bahwa peran pendidikan yaitu memasyarakatkan ideologi dan nilai-nilai sosial-kultural bangsa, mempersiapkan tenaga kerja guna memerangi kemiskinan, kebodohan dan mendorong perubahan sosial serta memeratakan kesempatan dan pendapatan.

Faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di tanah air sering dibesar-besarkan dan masih terdapat beberapa pihak yang kurang memahami faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Mengapa kualitas pendidikan hingga saat ini masih rendah? Jawaban yang sering muncul adalah sarana dan prasarana pendidikan kurang memadai dan sampai saat ini pemerintah belum mengetahui secara pasti standar yang yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan sehingga pergantian kurikulum yang telah beberapa kali dilakukan dengan harapan untuk meningkatkan kualitas pendidikan justru hanya di ibaratkan sebagai tambal sulam.

Tanpa mengabaikan relevansi faktor-faktor di atas, ada hal mendasar yang perlu mendapat perhatian sebagai faktor yang sangat berperan dalam keberhasilan pendidikan itu sendiri yaitu proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah inti kegiatan dalam dunia pendidikan sehingga segala sesuatu yang telah diprogramkan akan berlangsung dalam proses tersebut. dalam proses pembelajaran inilah peran seorang guru sangat

berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Figur seorang guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebagai pendidik yang memiliki kewajiban untuk membimbing peserta didik menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Maka salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan kerja yang baik. Sebab upaya apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas dan memiliki kinerja yang baik tidak akan memberikan sumbangsi sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Brand (tanpa tahun) dalam (Mulyasa, 2007) bahwa hampir seluruh usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan seluruhnya bergantung kepada kinerja guru dan sejauh mana dia mampu mendorong peserta didiknya untuk belajar bersungguh-sungguh guna mencapainya tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sudjana (2002) menunjukkan bahwa 76,6% keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.

Selain itu, kepribadian guru juga memegang peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Tuntutan akan kepribadian kadang dirasakan lebih berat dibandingkan dengan profesi lainnya. Keakraban hubungan guru dan peserta didik ditentukan oleh kepribadian guru tersebut. faktor terpenting yang menunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran adalah kepribadian yang tercermin dalam diri gurunya. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2007) menemukan bahwa kepribadian guru memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil penelusuran awal dilapangan, peneliti menemukan bahwa pelajaran fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang ditakuti dan kurang digemari oleh peserta didik dengan anggapan pelajaran fisika terlalu rumit untuk dipahami. Pelajaran fisika bagi mereka hanyalah kumpulan-kumpulan rumus-rumus yang rumit yang harus diselesaikan setiap kali pelajaran fisika berlangsung. Selain itu peserta didik juga

kurang memahami penerapan fisika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal tersebut disebabkan karena mayoritas guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode yang kurang menarik dan kurang memperhatikan proporsi dan sistematika penyampaian materi serta kurang memperhatikan karakteristik peserta didik. Tentu saja hal tersebut membuat para peserta didik semakin kurang termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran fisika. Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa peran seorang guru yang memiliki kinerja dan kepribadian yang menarik sangat diperlukan dalam menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik.

Fakta tersebut menjadi alasan mendasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara kinerja dan kepribadian guru dengan motivasi belajar peserta didik SMAN se Kabupaten Bantaeng.

LANDASAN TEORI

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Istilah kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian kegiatan dalam mewujudkan visi misi melalui perencanaan yang strategis (Moeheriona, 2012). Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja di antaranya, menurut Whitmore yang dikutip oleh (Hamzah B. Uno, & Nina Lamtenggo, 2012 : 61) kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang. Selanjutnya Smith dalam (Mulyasa, 2007: 136) menyatakan bahwa kinerja adalah "...*output drive from processes, human othotherwise*". Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.

Tidak berbeda jauh dengan pendapat Whitmore yang secara sederhana menggambarkan bahwa kinerja tidak lain merupakan pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang sebagai tanggung jawabnya melalui suatu perbuatan yang nyata. Sementara itu, dengan kalimat senada, King menyatakan bahwa kinerja adalah aktifitas seseorang dalam menjalankan tugas pokok yang dibebankan kepadanya dalam kurung waktu

tertentu. Mengacu dari pandangan ini, dapat diinterpretasikan bahwa kinerja seseorang dihubungkan dengan tugas-tugas yang dikerjakannya. Definisi tersebut tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh Maier bahwa kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Berbeda dengan pendapat-pendapat tersebut di atas, ahli lain Galton dan Simon memandang bahwa kinerja merupakan interaksi antara kemampuan yang dimiliki oleh seseorang beserta motivasinya dalam melaksanakan tugas. (Uno, & Nina, 2012).

Mengacu dari beberapa definisi tersebut di atas memberikan gambaran bahwa kinerja guru merupakan aktivitas seseorang dengan penuh pengeksperisian potensi dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik untuk mencapai prestasi yang lebih baik dalam kurung waktu tertentu.

Secara etimologi kepribadian atau *personality* berasal dari bahasa latin *personare* yang berarti mengeluarkan suara (Purwanto., 2002). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya darinya dari orang atau bangsa lain.

Prof. Dr. Zakiah Daradjat (tanpa tahun) dalam Djamrah (2005) menyatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sulit dilihat secara nyata sehingga yang dapat diketahui adalah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Zakiah Daradjat (1982) dalam (Syah, 2000 : 225) yang menyatakan bahwa: Kepribadianlah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi peserta didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan peserta didiknya terutama bagi peserta didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang mengalami kegongcangan jiwa (tingkat menengah).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan sifat atau tingkah laku seseorang sebagai kesatuan antara aspek mental dengan perilakunya yang tetap dan khas serta tercermin dalam kehidupan seharinya-harinya. Kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru akan

berpengaruh terhadap kelangsungan belajar peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selanjutnya yaitu istilah motivasi berasal dari bahasa latin yakni *movore* yang berarti menggerakkan. Namun beberapa referensi menyebutkan bahwa akar kata dari motivasi adalah motif yang dapat di artikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak. Motif dapat pula diartikan sebagai daya penggerak yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. (Uno, 2012)

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis yang terdapat dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan dorongan atau semangat belajar, sehingga peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki semangat belajar yang tinggi pula.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan sifat atau tingkah laku seseorang sebagai kesatuan antara aspek mental dengan perilakunya yang tetap dan khas

serta tercermin dalam kehidupan sehari-harinya. Kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru akan berpengaruh terhadap kelangsungan belajar peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu kinerja (X1) dan kepribadian guru fisika (X2), dan variabel independen yaitu motivasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA se Kabupaten Bantaeng (Y). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk kuesioner. Kuesioner tersebut menggunakan skala model likert.

Teknik analisis yang digunakan ada dua yaitu teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan Teknik analisis inferensial menggunakan analisis korelasi *pears on product moment* (PPM) dan analisis regresi berganda (*multiple linear analysis*). Penggunaan statistik parametris harus memenuhi syarat yaitu setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal dan untuk regresi linear berganda harus independen dari faktor multikolinearitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu:

1. Hubungan Kinerja Guru Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri se Kabupaten Bantaeng

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Kinerja Guru Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri se Kabupaten Bantaeng

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,505	6,946		5,544	,000
	Kinerja Guru Fisika	,770	,056	,673	13,773	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

2. Hubungan Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri se Kabupaten Bantaeng

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	29,384	3,730		7,877	,000
	Kepribadian Guru fisika	,741	,026	,881	28,115	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri se Kabupaten Bantaeng

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	29,384	3,730		7,877	,000
	Kepribadian Guru fisika	,741	,026	,881	28,115	,000

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Kinerja Guru Dengan Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri se Kabupaten Bantaeng

	Correlations		
		Kepribadian Guru fisika	Motivasi Belajar
Kepribadian Guru fisika	Pearson Correlation	1	,881**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	231	231
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,881**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	231	231

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Hubungan Kinerja Dan Kepribadian Guru Secara Bersama-Sama Dengan Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri se Kabupaten Bantaeng

Tabel 5. Analisis Regresi Ganda Kinerja Dan Kepribadian guru dengan Motivasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri se Kabupaten Bantaeng

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17,464	4,398		3,971	,000
	Kinerja Guru Fisika	,208	,045	,182	4,647	,000
	Kepribadian Guru fisika	,643	,033	,763	19,487	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel 6 Hasil Analisis Korelasi Ganda Variabel Kinerja Dan Kepribadian Guru dengan Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri se Kabupaten Bantaeng

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,892 ^a	,795	,793	3,66143

- a. Predictors: (Constant), Kepribadian Guru fisika, Kinerja Guru Fisika
 b. Dependent variable : Motivasi Belajar

Pembahasan

Hasil analisis regresi dan korelasi tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($13,773 > 1,645$) atau nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja dengan motivasi belajar fisika dengan persamaan regresi $y' = 38,505 + 0,770X_1$ dan koefisien korelasi sebesar 0,673. Selanjutnya yaitu hubungan antara kepribadian guru dengan motivasi belajar peserta didik di tunjukkan pada tabel 3 dan 4. Dimana pada tabel tersebut diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($28,115 > 1,645$) atau nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian guru fisika dengan motivasi belajar peserta didik dengan persamaan regresi $y' = 29,384 + 0,741X_2$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,881. Sedangkan hubungan antara kinerja dan kepribadian guru dengan motivasi belajar peserta didik ditunjukkan pada tabel 5 dan 6. Dimana pada tabel tersebut diperoleh dan kepribadian guru fisika masing-masing sebesar 0,000 dan nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Harga t_{hitung} pada variabel kinerja guru fisika lebih besar dari t_{tabel} ($4,647 > 1,645$), dan nilai t_{hitung} variabel kinerja guru fisika juga lebih besar dari t_{tabel} yaitu 19,487 yang jauh lebih besar dari 1,645 hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja dan kepribadian guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar fisika peserta didik SMA Negeri se Kabupaten Bantaeng. Adapun model regresi antara variabel tersebut adalah $Y' = 17,464 + 0,208X_1 + 0,643 X_2$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,892.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Gambaran umum kinerja guru fisika SMA Negeri se Kabupaten Bantaeng yang dibangun atas lima indikator yaitu pemimpin kelas yang baik, kemampuan membuka dan menutup

pelajaran, menggunakan metode yang menarik, menguasai materi pelajaran, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik berdasarkan distribusi jawaban responden dan analisis per indikator berada pada kategori tinggi., (2) Gambaran umum kepribadian guru fisika SMA Negeri se Kabupaten Bantaeng yang dibangun atas lima indikator, yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, menampilkan diri sebagai pribadi yang terbuka dan bijaksana, menampilkan pribadi yang menyenangkan, bersikap empatik dan kritis, dan menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab berdasarkan distribusi jawaban responden dan analisis per indikator berada pada kategori tinggi, (3) Gambaran umum motivasi belajar peserta didik SMA Negeri se Kabupaten Bantaeng yang dibangun atas lima indikator, yaitu dorongan untuk belajar, keuletan dalam belajar, suasana belajar yang nyaman, semangat belajar yang tinggi dan harapan untuk berhasil berdasarkan distribusi jawaban responden dan analisis per indikator berada pada kategori tinggi, (4) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja guru fisika dengan motivasi belajar peserta didik SMA Negeri se Kabupaten Bantaeng, (5) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepribadian guru fisika dengan motivasi belajar peserta didik SMA Negeri se Kabupaten Bantaeng, (6) Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara kinerja dan kepribadian guru fisika secara bersama-sama dengan motivasi belajar peserta didik SMA Negeri se Kabupaten Bantaeng. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dan kepribadian guru merupakan indikator motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. 2011. Studi Realitas Tentan Studi Kompetensi Kepribadian. *Jurnal Pendidikan*, 1-81
 Djaali. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PPS UNJ.
 Djamrah, S. B. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Moeharion. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto., M. N. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukadi. 2006. *Guru Powerful Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu.
- Supriadi. 2007. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* . Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara
- Uno, H. B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Adipura